

**EKSISTENSI ALIANSI JURNALIS INDEPENDEN AMBON
DALAM MERESPON WARTAWAN BODREX
DI KOTA AMBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah



Oleh:

HASIM MAHU
NIM : 150204047

**PROGRAM STUDI KPI KOSENTRASI JURNALISTIK
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul: " Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Ambon Dalam Merespon Wartawan Bodrex di Kota Ambon " oleh Saudara Hasim Mahu NIM 150204047 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Desember 2020 M. Bertepatan dengan 18 Rabi'ul Akhir 1442 H. dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 03 Desember 2020 M
18 Rabi'ul Akhir 1442 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. H. Baco Sarluf, M.Fil.I** (.....)
- Sekretaris : **Andi Fitriyani, M.Si** (.....)
- Munaqisy I : **Dr. Syarifudin, M.Sos.I** (.....)
- Munaqisy II : **M. Asrul Pattimahu, MA** (.....)
- Pembimbing I : **Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si** (.....)
- Pembimbing II : **Ismail Hehanussa, S.Sos.I** (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Arbon

Dr. Y. Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hasim Mahu
NIM : 150204047
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Kosentrasi Jurnalistik
Islam
Judul : Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Ambon Dalam
Merespons Wartawan Bodrex Di Kota Ambon

Menyatakan bahwa skripsi ini, benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan hasil duplikat atau plagiasi. Maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, November 2020

Saya yang menyatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM
AMBON

METERAI
TEMPEL
54ACSA/NF/81804199
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Hasim Mahu
NIM. 150204047

ABSTRAK

Nama : Hasim Mahu
NIM : 150204047
Judul : Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Maluku Dalam Merespons
Wartawan Bodrex Di Kota Ambon
Pembimbing : Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si dan Ismail Hehanussa, S.Sos.I

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku wartawan bodrex di kota Ambon. Dan untuk mendiskripsikan sikap Aliansi Jurnalis Independen Ambon dalam merespon wartawan bodrex di kota Ambon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah lima narasumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model stimulus respon yang dikemukakan oleh Hovland dan Kelley yaitu melalui tahap-tahap setelah data diperoleh kemudian direduksi, display dan verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Perilaku wartawan bodrex yang di kota Ambon dilakukan melalui proses komunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi tidak langsung. Kedua bentuk komunikasi ini dilakukan untuk bertemu narasumber. Perilaku wartawan bodrex dalam peliputan berita adalah merubah isi berita atau tidak muat berita. Perilaku wartawan bodrex selalu bermuara pada amplop dari narasumber. Faktor strukural yang mempengaruhi perilaku wartawan bodrex adalah (a) Tidak ada larangan dan sanksi yang jelas dari perusahaan media maupun bagi perilaku wartawan bodrex, (b) Faktor lingkungan, kesamaan profesi wartawan yang menerima suap menyebabkan sulitnya wartawan untuk mengelak. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menunjukkan penolakan terhadap perilaku wartawan bodrex. Sikap tersebut ditunjukkan dengan melakukan beberapa program antara lain: (a) Perjuangan untuk mempertahankan kebebasan pers, (b) Meningkatkan profesionalisme wartawan, (c) Penerapan Kode Etik Jurnalistik Anggota AJI Ambon.

Kata Kunci: *Eksistensi, Aliansi Jurnalis Independen dan Wartawan Bodrex*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Tiada Akhir Dari Sebuah Perjuangan, Sebab Akhir Dari Sebuah Perjuangan Adalah Proses Untuk Menjaga Dan Menghargai Proses Perjuangan Itu Sendiri”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada Bapak saya, Bapak Arsad Mahu dan Ibu saya, Ibu Hania Pulu yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tidak ternilai dengan apapun. Dan kepada keluarga bersarku, saudara-saudaraku, sahabat-sahabat seperjuangan,serta kepada keluarga besar Mahasiswa IAIN Pecinta Alam (MAHIPALA) Ambon, yang telah menghabiskan waktu bersamaku sebagai wadah pengetahuan dari memulai proses hingga selesai. Hanya dengan doa dan amaliah yang selalu kupersembahkan kepada semuanya serta almamaterku tercinta

“IAIN AMBON”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas pemberian nik'mat dan rahmat serta limpahan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan judul *“Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Ambon Dalam Merespons Wartawan Bodrex di Kota Ambon”*, sebagai persyaratan penting dalam mengakhiri studi pada Kampus IAIN Ambon tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Salam dan taslim selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikut yang setia dalam memperjuangkan Islam di muka bumi.

Namun pencapaian itu tak terlepas dari uluran tangan, sumbangsi pemikiran dari berbagai pihak, untuk itulah merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus, karena tanpa bantuan semua pihak penulis tidak dapat membuat banyak dalam menyelesaikan penelitian ini.

Rasa terimakasih penulis alamatkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berjasa besar kepada penulis selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si. Sebagai Rektor IAIN Ambon, Bapak Dr. H. Mohdar Yanlua, MH. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dan Bapak Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon. Ibu Dr. S. R. Dewi Lampong, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Dr. H. Baco Sarluf, M.Fil.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Umum,

Perencanaan, dan Keuangan. Bapak Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama atas segala perhatian-nya.

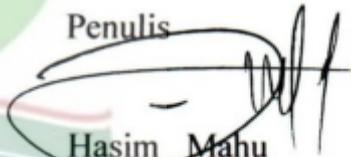
3. Ibu Baiti Ren'el, M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Kosentarsi Jurnalistik, Dr. Syarifuddin, M.Si selaku Sekertaris Jurusan KPI kosentrasi Jurnalistik IAIN Ambon, atas kerja kerasnya selama penulis berproses di kampus tercinta ini.
4. Bapak Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si. Selaku Pembimbing I dan Bapak Ismail Hehanussa, S.Sos.i. Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan sumbangsi pikiran, petunjuk, serta bimbingan yang tulus dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Staf Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Ambon yang telah sudi membekali penulis dengan ilmu dan pelayanan-nya selama penulis mengikuti proses perkuliahan.
6. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Arsad Mahu dan Ibu Hania Pulu, dan seluruh Saudara tercinta Sarbanun Pulu, Ariyusman Mahu, Sri Nayu Mahu, Hamba Ali Mahu, Husni Mahu, Saoda Mahu, Ernawati Mahu, Jakaria Pattilouw, dan Ayu Fua, SE, Yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, nasihat, motivasi dan kasih sayang dengan ikhlas sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada para Senioritas dan Keluarga Besar Mahasiswa IAIN Pecinta Alam (MAHIPALA) Ambon, khususnya Saudara Angkatan KE-XVII DIKDAS MAHIPALA (Andi Takdir Palaguna, Rifai Idris, M. Fahri Marzuki Tarabubun, Rusdi Takartutun, Said Bahrn Rahayaan, Rizaldi Muslim, Herno Pare, Abdullah Tarabubun, Nasrul Matdoan, Fadlita Pelupessy, Sutrisno Sulaiman, Nur Alya Eluwarin, Ne'ma Letsoin, Herwatty Hertig, Anita Ipa, dan Ona Pin Hatapayo), yang telah membantu dan memberikan dukungan terhadap penulis dalam proses penelitian hingga selesainya skripsi ini.

8. Kepada Teman-Teman seperjuangan Jurusan KPI Kosentrasi Jurnalitik Islam angkatan 2015, Muh. Pebrianto, Risal, Sahrul Rumodar, dan seluruh angkatan kuliah tahun 2015. Teman-teman KKN yang tak sempat sebut namanya satu per satu. Yang selalu bersama selama empat tahun lamanya penulis menimbah ilmu di kampus IAIN Ambon.

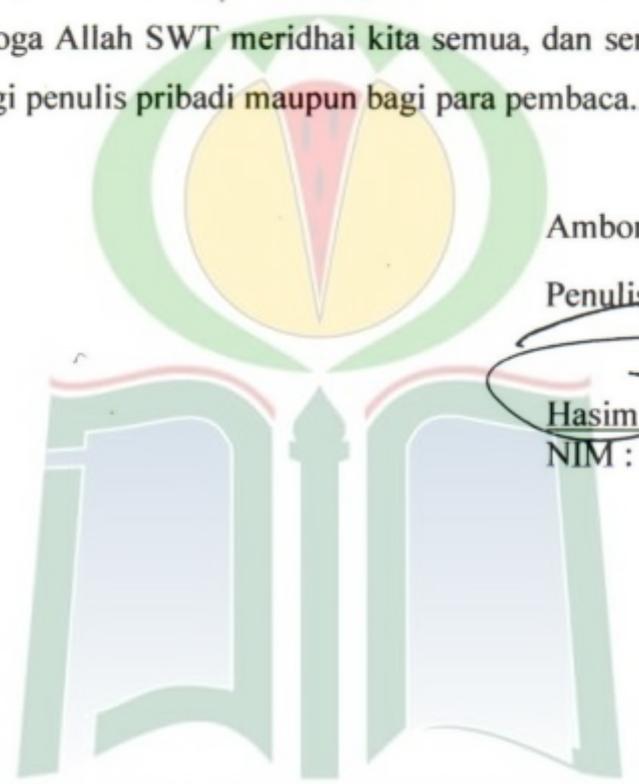
Akhirnya, atas segala kehilafan, kekurangan, serta seluruh amal baik yang telah diberikan, semoga Allah SWT meridhai kita semua, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca. Amin.

Ambon,, 2020

Penulis


Hasim Mahu

NIM : 150204047

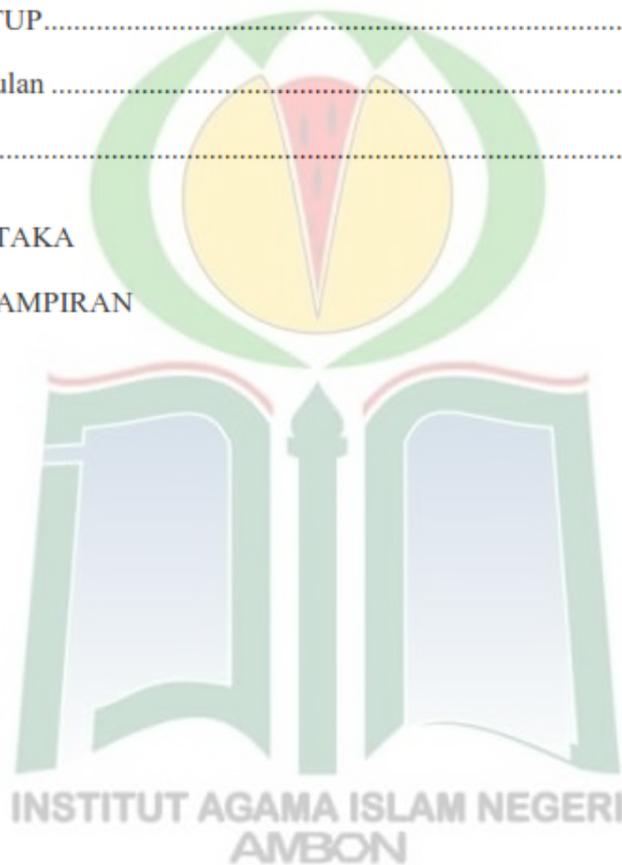


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Pengertian Judul.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Eksistensi, Aliansi Jurnalis Independen, dan Respon	16
C. Wartawan, Peran dan Pengertiannya.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Tipe Penelitian	41
B. Jenis Dan Sumber Data	41
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....	46
A. Profil Aliansi Jurnalis Independen Kota Ambon	46
B. Perilaku Wartawan Bodrek	51
C. Sikap Aliansi Jurnalis Independen Maluku Dalam Merespon Wartawan Bodrex Di Kota Ambon.....	64
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam abad modern sekarang, yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 menyebabkan kehidupan masyarakat tidak dapat dilepaspisahkan dari informasi sebagai suatu kebutuhan. Dan terkadang juga, lebih mudah untuk menyamakan jurnalis sebagai surat kabar atau majalah. Hal ini disebabkan karena surat kabar merupakan media massa tertua dalam sejarah jurnalistik yang ditemukan manusia. Pers menurut Effendy adalah lembaga kemasyarakatan (*social institute*).¹ Istilah pers berasal dari bahasa belanda dan dalam bahasa inggris berarti press. Pers dalam arti luas adalah segala penerbitan bahkan termasuk media massa elektronik, radio, televisi siara, dan dalam arti sempit hanya terbatas pada dalam media massa cetak, surat kabar, majalah, dan buletin kantor. Jurnalistik dan pers tidak dapat dipisahkan dari wartawan. Sebab wartawan merupakan obyek yang menjadi pelaksana dari kegiatan jurnalistik.

Pers menurut undang-undang pokok pers No.40 tahun 1999 pasal I ayat (4), yaitu, wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Dimana tugas-tugas wartawan atau jurnalis adalah mengatur cara penyampaian isi pernyataan manusia dengan menggunakan media massa priodik seperti surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio, dan film.

Rasa ingin tahu manusia terhadap segala peristiwa yang terjadi setiap waktu diseluruh alam semesta ini dan semua isi pernyataan sesama manusia

¹ Effendy. *Dalalam Pikiran Rakyat*, cet. 1 (Bandung ; PT Kolaborasi Mediapreneur Nusantara, 2016), hal. 34

Dimana pun ia tinggal dan apa pun status sosialnya. Misalnya suka duka manusia baik teman, keluarga, maupun tentang manusia apakah ia tinggal di rimba raya uganda atau pun di pencakar langit *New York*, mengenai peristiwa alam seperti gempa bumi, banjir dan lain sebagainya. Mengenai informasi dan peristiwa, manusia harus aktif mencari baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan cara observasi, (mengamati) keadaan, seperti cuaca, suhu udara dan lain sebagainya. Secara tidak langsung bisa saja secara mengirim surat.

Di Indonesia, pada jaman era reformasi Indonesia membawa iklim demokrasi yang makin terbuka, artinya tidak harus orang yang berpendidikan jurnalis saja yang berkecimpun dalam dunia jurnalistik. Namun saking terbukanya di beberapa tempat tidak ada saringan terhadap profesi ini. Fenomena seperti ini sering terjadi adanya potensi penyalahgunaan profesi yang berkedok jurnalis. Profesi wartawan seolah menjadi profesi yang mudah dilakukan orang dengan latar belakang apapun. Begitu mudahnya orang menjadi wartawan sehingga tak tanggung-tanggung sopir angkot, pengganggu, maupun tukang ojek pun menjadi wartawan.

Dari sisi lain, kebebasan pers menjadi salah satu celah untuk meluasnya media baru dimana-mana. Hal ini disebabkan oleh pergeseran kekuasaan yang berkembang pada pergeseran konstelasi politik di Indonesia.² Uniknya kematian media massa tersebut tidak mengurangi jumlah wartawan yang “beroperasi”. Media baru gampang mati tapi wartawan tetap bergentayangan bahkan saat

² Dadang Rahmat Hidayat dan Aceng Abullah, Jurnal Komunikasi, *Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnlis* (Bandung : Universitas Pajajaran, 2015), hal. 11

bertahan hidup pun, sejumlah media baru tidak menggaji karyawannya sehingga banyak wartawan yang digaji dengan bermodalkan kartu pers. Kondisi ini, seolah melempar tanggungjawab kepegawaian yang harusnya ditanggung oleh perusahaan media, kepada sumber berita. Persoalan kesejahteraan wartawan bukan tanggungjawab sumber berita. Berlindung pada undang-undang pers yang menjamin bahwa wartawan dilindungi dalam proses mencari berita untuk kebutuhan khalayak, serta segala hal yang menghalang-halangi upaya peliputan berita dapat dikenakan sanksi pidana, seolah-olah profesi wartawan dianggap sakti oleh sebagian orang.

Terkait dengan problem di atas, maka hadirilah suatu organisasi jurnalis yang dapat mempersatukan pemikiran-pemikiran baru mengenai persoalan yang dihadapi saat ini. Alians Jurnalis Independen (AJI), yang mempunyai tujuan untuk mempertahankan kebebasan pers, meningkatkan profesionalisme jurnalis, dan meningkatkan kesejahteraan jurnalis. Tujuan untuk mempertahankan kebebasan pers merupakan pekerjaan utama AJI. Tidak hanya semasa berkuasanya orde baru, saat represi terhadap media dan pemberhanguan terhadap kebebasan pers sangat tinggi.³

Sebagai salah satu organisasi profesi kewartawanan, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dikenal paling gigih dalam upaya menciptakan iklim pers yang sehat dan bersih dari istilah wartawan bodrex. Berangkat dari hal ini, istilah anti bodrex akhirnya digunakan AJI sebagai satu icon politik, karena anti bodrex dinilai tidak hanya sekadar persoalan etika atau moral dan persoalan ekonomi

³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aliansi_Jurnalis_independen Di Akses Pada Tanggal 26 Desember 2019 Pukul 11.23.

semata. Namun merupakan bagian dari upaya meneguhkan mekanisme pengaturan dan pengembangan tingkah laku, akuntabilitas dan keterbukaan di kalangan jurnalis.

Wartawan adalah profesi bermuka dua. Profesi ini dibutuhkan tetapi juga dibenci. Disayang tapi juga dicemooh oleh sebagian individu atau oknum. Saat informasi terasa hampa dan sensor kekuasaan begitu rapat, wartawan diharapkan menyampaikan yang tabu dan ditabukan. Mereka membawa tugas berat, menyampaikan fakta dan kebenaran yang mahal harganya. Sebaliknya wartawan yang identik dengan “amplop”. Masyarakat terlanjur percaya wartawan tidak menulis kalau tidak diselipi dengan amplop. Dan bahkan sudah menjadi rahasia umum.

Bercerita tentang wartawan bodrex begitu indetik dengan yang namanya wartawan amplop. Mereka sering berburu amplop sudah ada namun masih dalam keadaan sembunyi-sembunyi saat beroperasi, tidak demikian dengan wartawan bodrex di era kebebasan. Mereka beroperasi layaknya wartawan sungguhan. Pola operasi wartawan bodrex bahkan telah menjurus pada tindak kriminal yakni penipuan maupun pemerasan.⁴

Wartawan bodrex merupakan sebutan bagi wartawan yang menerima uang atau benda lainnya dalam peliputannya dari narasumber. Bodrex ini bukan merujuk pada merek obat, namun suap yang diterima wartawan dari narasumber saat melakukan peliputan. Ada beberapa istilah lain untuk menyebut wartawan yang melanggar kode etik jurnalistik ini, misalnya wartawan bodrex, Daftar

⁴ M. Aziz Tuny, Almudatsir Z, Dkk. “*Mozaik Pers Di Negeri Raja-Raja*”, (Yogyakarta, Maluku Media Center, 2010). hal. 158.

Penerima Amplop (DPA), *jale*, wartawan corong dan lain-lain. Zaenuddin HM dalam bukunya *The Journalist* mengatakan istilah wartawan bodrex merujuk pada label negatif. Sebab label tersebut menjadi penanda wartawan pelanggar kode etik jurnalistik yakni menerima uang dan hadiah lain dari narasumber.⁵

Senada dengan Zaenuddin, Hikmat Kusumaningrat dan Purnama pun menyatakan fenomena wartawan bodrex merupakan kenyataan pahit yang sampai sekarang masih melanda dunia pers.⁶ Bahkan berbagai organisasi profesi wartawan belum tampak berusaha menyelesaikan masalah ini. Hal ini disebabkan tradisi bodrex masih tetap merebak di kalangan wartawan. Tradisi ini belum dapat dibersihkan sebelum perusahaan surat kabarnya sendiri bersih dari sikap kurang *fair* terhadap wartawannya sendiri. Faktanya, menurut hasil penelitian Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) tahun 2015 dengan menggunakan metode survei dan FGD di 17 kota besar di Indonesia menyimpulkan 61,5 persen wartawan pernah ditawari amplop saat bertugas.⁷ Data ini menunjukkan fenomena wartawan bodrex merupakan bagian dari realitas hubungan wartawan dan narasumber. Survei tersebut juga menyebutkan 67,8 persen wartawan menilai pemberian dari narasumber berupa uang akan mempengaruhi liputan mereka.

M. Rofiuddin melalui penelitiannya yang berjudul *Menelusuri Praktik Pemberian Amplop pada Wartawan di Semarang* pada tahun 2011 menemukan fenomena bodrex pun sudah merambah wartawan di daerah khususnya Semarang.

⁵ Zaenuddin. H.M. *The Journalist : Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Para Mahasiswa Jurnalistik*, (Simbiosis Rekatama Media, 2011), hal. 62

⁶ Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik, Teori dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 102

⁷ Aliansi Jurnalis Independen (AJI). 2015, *Perang Aliansi Jurnalis Independen (Aji) Kota Makassar Dalam Menawal Kasus Kekerasan Terhadap Jurnalis Makassar*. Tersedia dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>. Diunduh, 15 Agustus 2020.

Bahkan amplop sudah menjadi budaya kehidupan wartawan Semarang.⁸ Hal yang sama pun terjadi di Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Olivia Lewi Pramesti juga menemukan mayoritas wartawan menerima amplop dalam peliputannya. Amplop sudah menjadi bagian dari kehidupan wartawan di Indonesia.⁹

Di Kota Ambon yang menjadi tempat berkumpulnya wartawan dengan wilayah kerja liputan di pantura wartawan bodrex juga sudah bukan hal asing lagi. Data dari para wartawan yang peneliti temui, Kota Ambon per tahun 2017, ada banyak wartawan yang terdaftar sementara yang aktif hanya sekitar 40 hingga 50 orang. Data tersebut memang belum dapat memotret wartawan di Kota Ambon secara kuantitatif yang valid. Sebab keberadaan wartawan sulit dipastikan jumlahnya secara riil. Kebijakan *rolling* atau pertukaran wartawan antar wilayah liputan dari media menjadi sebabnya.

Dari hasil observasi, kalangan wartawan di Kota Ambon pun sudah tidak asing lagi pada fenomena wartawan bodrex yang diberikan narasumber pada saat liputan. Hasil wawancara dengan wartawan, dari sekian banyak jumlah wartawan hanya dua orang yang tidak menerima amplop dari narasumber. Hal ini yang menjadikan fenomena amplop di kalangan wartawan Kota Ambon menarik untuk diteliti. Dalam kesehariannya, wartawan berkumpul pada beberapa warung kopi di kota Ambon. Mereka bekerja secara berkelompok, mulai dari mencari informasi

⁸ M. Rofiuddin *Menelusuri Praktik Pemberian Amplop pada Wartawan di Semarang* (Tesis Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, 2011). Tersedia dalam <http://eprints.undip.ac>. Diunduh, 15 Agustus 2020.

⁹ Olivia Lewi Pramesti. *Anatomi Suap Dan Faktor Penyebabnya Di Kalangan Jurnalis (Studi Kasus Terhadap Praktik Suap di Kalangan Jurnalis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, (Tesis Fakultas Ilmu Politik UGM. 2013), hal. 167. Tersedia dalam <http://etd.repository.ugm.ac.id>. Diunduh, 15 Agustus 2020.

hingga meliput dan mengirimkan berita ke meja redaksi masing-masing sebagian besar dilakukan bersama-sama di beberapa bilik warung kopi kecuali wartawan lokal yang memang memiliki kantor redaksi di Kota Ambon.

Berbagai macam wartawan menghiasi kota ini mulai dari media cetak, televisi, radio dan *online* yang terdiri dari media nasional seperti Radar Ambon, Spektrum, Ambon Ekspres, Siwalima, Kompas, Ambon TV, TVRI dan lainnya. Sementara media lokal atau daerah terdiri dari Radar Ambon, Suara Ambon, MalukuNews dan lainnya. Hasil observasi peneliti, kalangan wartawan memiliki istilah sendiri yakni bodrex. Istilah ini berlaku di internal kelompok wartawan Kota Ambon dan sekitarnya. Dalam praktiknya bodrex diberikan pada wartawan melalui dua cara, langsung dibagikan atau diberikan pada satu wartawan yang nantinya dibagikan pada wartawan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Maluku Dalam Merespons Wartawan Bodrex Di Kota Ambon”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan singkat pada latar belakang masalah tersebut, maka perlu disusun rumusan dan batasan masalah sehingga pembahasannya tidak meluas :

1. Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Ambon dalam Merespons Wartawan Bodrex di Kota Ambon. Dari masalah

pokok/utama tersebut, penulis membuatnya dalam beberapa subjek sebagai berikut :

- a. Bagaimana perilaku wartawan bodrex di kota Ambon ?
- b. Bagaimana sikap Aliansi Jurnalis Independen Ambon dalam merespon wartawan bodrex di Kota Ambon ?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada perilaku wartawan Bodrex dan sikap Aliansi Jurnalis Independen terhadap Wartawan Bodrex Bodrex di kota Ambon.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penyusunan masalah di atas, maka tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku wartawan bodrex di kota Ambon.
- b. Untuk mendiskripsikan sikap Aliansi Jurnalis Independen Ambon dalam merespon wartawan bodrex di kota Ambon.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Praktis

Hasil penelitian ini semoga memberikan masukan untuk pengurus Aliansi Jurnalis Independen (AJI) agar tanggung jawab atas eksistensi mereka dalam merespon perilaku wartawan bodrex, agar tidak mencoreng nama baik wartawan-wartawan di kota Ambon.

Bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah pengetahuan dalam melihat realitas wartawan bodrex di Kota Ambon. Memberikan gambaran dan pengetahuan kepada peneliti mengenai perbedaan perilaku wartawan professional dan wartawan bodrex dalam keseharian mereka mencari berita.

b. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan informasi bagi AJI Ambon dalam merespon perilaku wartawan bodrex di Kota Ambon, sehingga sesuai dengan Kode Etik Jurnalis dan UU No 40 tahun 1999 tentang Pers.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penafsiran judul skripsi ini maka penulis mengartikan judul sebagai berikut:

1. Eksistensi

Istilah eksistensi berasal dari kata *existere*, eks artinya keluar, *sistere* artinya ada atau berada. Dengan demikian, eksistensi berarti sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya atau sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri. Eksistensi menurut bahasa adalah hal berada, keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

2. Aliansi Jurnalis Independen (AJI)

AJI adalah organisasi profesi jurnalis, yang didirikan oleh para wartawan muda Indonesia pada 7 Agustus 1994 di Bogor, Jawa Barat, melalui penandatanganan suatu deklarasi yang disebut "Deklarasi Sirnagalih". Organisasi AJI berpusat di Jakarta dan telah membuka cabang-cabangnya di setiap kota

provinsi di seluruh Indonesia. AJI Kota Ambon adalah salah satu cabang organisasi AJI yang berpusat pada masing-masing kota provinsi dalam hal ini Kota Ambon itu sendiri. Tujuan dari organisasi AJI didirikan adalah sebagai upaya untuk memperjuangkan hak dan kepentingan jurnalis dari tekanan pemerintah maupun individu.

3. Respon

Berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, belaan atau tanggapan (*reaction*).¹⁰ Menurut Ahmad Subandi, respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.¹¹ Respon aliansi jurnalis atau bisa juga berarti gambaran tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar.

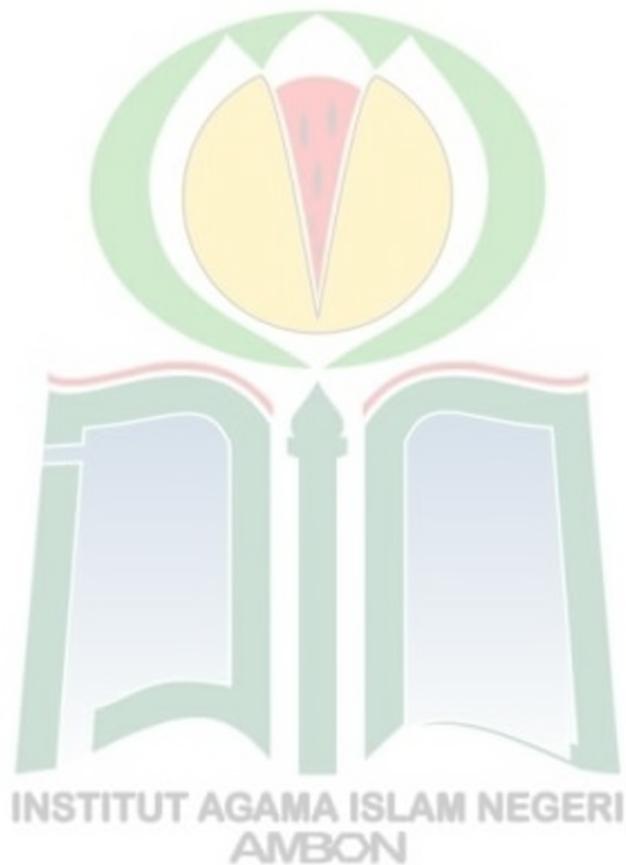
4. Wartawan Bodrex

Wartawan adalah orang yang bertugas, mencari, mengumpulkan dan mengelola informasi menjadi berita, untuk disiarkan menjadi media massa. Menurut Undang-undang tentang Pers, wartawan adalah orang secara teratur yang melakukan kegiatan jurnalistik. Wartawan Bodrex adalah seseorang yang tidak memiliki kualifikasi sebagai jurnalis bahkan tidak memiliki perusahaan media yang jelas. Di samping mengklaim dirinya sebagai jurnalis, mereka juga hanya sekedar melakukan proses wawancara kesana kemari namun tidak pernah ada beritanya. Dengan kata lain, jurnalis tersebut hanya bermodalkan kartu pers palsu. Wartawan bodrex merupakan istilah bagi oknum yang mengaku wartawan

¹⁰ Jhon. M. Echoles dan Hasan Shadily, *Kamus Besar Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hal. 481

¹¹ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 50

(melakukan wawancara terhadap pejabat, biasanya konfirmasi adanya kasus), tapi ujung-ujungnya duit. Biasanya mereka beroperasi layaknya wartawan sungguhan, membawa segala macam piranti kewartawanan termasuk ID Card sebagai kartu identitas diri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif Diskriptif. Kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa. Metode ini pada dasarnya bertujuan untuk memahami eksistensi Aliansi Jurnalis Independen Ambon dalam Merespon Wartawan Bodrex di kota Ambon. Metode kualitatif adalah pencarian fakta dengan penafsiran interpretasi yang jelas dan tepat, untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai peristiwa atau fenomena yang diselediki.¹

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji.

¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: telaah Posivistik, Ransionalistik Penomonologistik, Realisim Mataphisik*, (Yogyakarta: Rake Sarisin,2000), hal. 83-38

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan yaitu: orang-orang yang berpengetahuan yang mewakili populasi dalam lapangan ketika melaksanakan penelitian tersebut, sumber data dalam penelitian ini didapat dari pengurus Aliansi Jurnalis Independen Kota Ambon dan informan pendukung lainnya yang relevan. Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan informan sebanyak 4 orang sebagai sumber data, diantaranya pengurus AJI kota Ambon, wartawan teras maluku, wartawan Rakyat Maluku, Karyawan Humas Balai Kota Ambon. Data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan Eksistensi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Ambon dalam Merespon Wartawan Bodrex di Kota Ambon.²

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekretariat atau Kantor Aliansi Jurnalis Independen Kota Ambon.

2. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tanggal 26 Juni sampai dengan 26 Juli 2020.

² Meleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya 2014), hal. 22

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka penulis menggunakan beberapa tekni yaitu antara lain :

1. Observasi.

Yaitu pengamatan terhadap aktifitas yang terjadi di objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis AJI kota Ambon merespon keberadaan wartawan bodrex di kota ambon. Peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan sejumlah informasi terkait respon AJI kota dan perilaku wartawan borex di kota amabon. Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh dari terwawancara (informan). Peneliti mewawancarai seluruh subjek yang telah ditentukan, berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terbuka terhadap informan penelitian yakni 6 orang yang dijadikan objek penelitian dan wawancara dilakukan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data yang diperoleh dari informan, perlu dicatat mana data yang dianggap penting dan data yang sama dikelompokkan. Hubungan data yang satu dengan data yang lain peneliti perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu

ditanyakan kembali sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan.³

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya. Dalam literatur paradigma ada dibedakan istilah *documnets* dari *records* (bukti catatan). *Records* segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan, sedangkan dokumen adalah barang yang tertulis arau terfilmkan selain *records* yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti.⁴

E. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini sifatnya kepustakaan dan lapangan maka metode pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kaulitatif yang dijabarkan menjadi tiga tahap yaitu:

1. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna dan mengkategorikan secara menarik kesimpulan tentang peristiwa yang terjadi saat

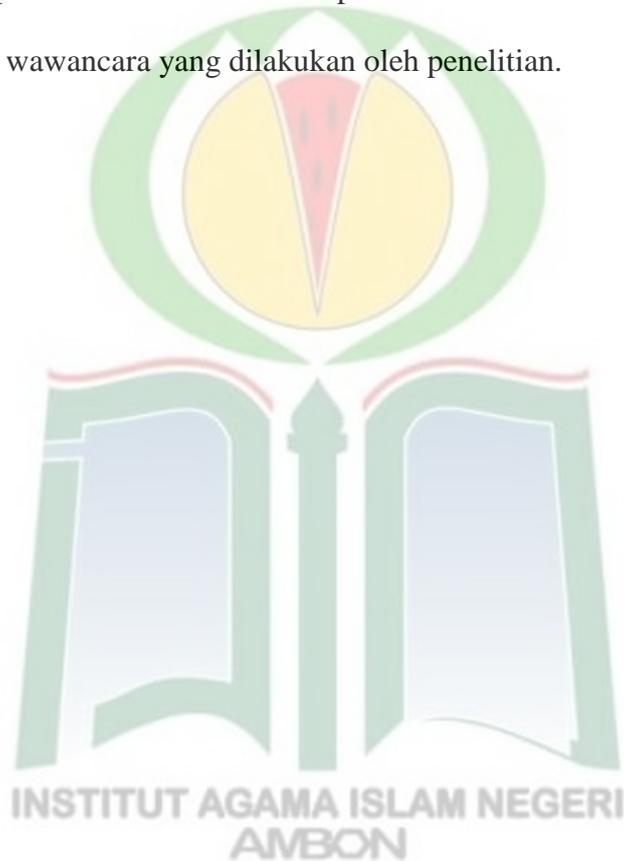
³ Rony Hanitijo Soemitro, “Metode Penelitian Hukum, Jurumenteri dan Sosial”, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2000), hal. 52-53

⁴ *Ibid*, hal. 240

peneliti melakukan penelitian. Selanjutnya disarankan, dalam penyajian data harus selalu menguji apa yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

2. Menarik Kesimpulan

Pada Tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan tentang subjek berdasarkan proses berfikir informan penelitian dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang dilakukan oleh penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku wartawan bodrex yang berada di kota Ambon, dalam mengincar target pemerasan dilakukan melalui proses komunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi tidak langsung untuk bertemu narasumber. Perilaku lain wartawan bodrex dalam peliputan berita, suka merubah isi berita atau tidak muat berita. Perilaku wartawan bodrex selalu bermuara pada amplop dari narasumber. Faktor struktural yang mempengaruhi perilaku wartawan bodrex adalah (a) Tidak ada larangan dan sanksi yang jelas dari perusahaan media maupun bagi perilaku wartawan bodrex, (b) Faktor lingkungan, kesamaan profesi wartawan yang menerima suap menyebabkan sulitnya wartawan untuk mengelak.
2. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menunjukkan penolakan terhadap perilaku wartawan bodrex. Sikap tersebut ditunjukkan dengan melakukan beberapa program antara lain: (a) Perjuangan untuk mempertahankan kebebasan pers, (b) Meningkatkan profesionalisme wartawan, (c) Penerapan Kode Etik Jurnalistik Anggota AJI Ambon.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa pesan yang perlu peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Pemerintah Kota Ambon

Perusahaan media diharapkan membuat peraturan yang jelas bagi wartawan untuk menolak. Kesejahteraan wartawan perlu diberikan solusi oleh media. Minimnya kesejahteraan menjadi pemicu wartawan untuk tidak dapat menjalankan profesinya dengan profesional dan independen. Konsentrasi yang terpecah karena pekerjaan sampingan yang dijalani wartawan.

2. Wartawan Kota Ambon

Melihat masih adanya wartawan yang belum sejahtera dilihat dengan gaji wartawan masih jauh dari upah minimum Kota Ambon. Maka perlu adanya upaya untuk permohonan kepada Pemerintah Provinsi Maluku untuk menetapkan upah minimum sektor wartawan. Hal ini diharapkan akan mengurangi praktik suap dan wartawan dan dapat meningkatkan harkat dan martabat wartawan.

3. Peneliti Selanjutnya

Melihat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka apabila ada pihak yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini agar menjadi lebih sempurna dan bermanfaat, maka peneliti berikutnya dapat lebih menggali data tidak hanya dari sisi wartawan namun juga dari sisi humas dan redaktur media.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

AJI Indonesia, *Buku Saku Indonesia* (Jakarta: AJI Indonesia, N.D)

Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Djurot Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Echoles Jhon. M dan Hasan Shadily, *Kamus Besar Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003)

Fefendy. *Dalalam Pikiran Rakyat*, 1 september 1990

Hidayat Dadang Rahmat dan Aceng Abullah, *Jurnal Komunikasi, Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnlis* (Bandung : Universitas Pajajaran, 2015)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aliansi_Jurnalis_independen Di Akses Pada Tanggal 26 Desember 2019 Pukul 11.23

<https://aji.or.id/read/sejarah.html#//10/012020>.

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Aliansi_Jurnalis_Independen&oldid=14850114" 09/01/2020.

Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utam. 2008)

Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya 2014)

Lubis Khairil Hanan, judul "*kompensasi wartawan dan indenpendesi*" skripsi (*studi deskripsi tentang peranan kompensasi wartawan terhadap Independensi anggota AJI Medan*, 2011)

Margianto J. Heru dan Asep Syaefullah, *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika (Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia)*, (Jakarta, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia,2012)

Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: telaah Posisivistik, Ransionalistik Penomonologistik, Realisim Mataphisik*, (Yogyakarta: Rake Sarisin,2000)

Rachmat Kriyantono, “*Teknik praktis Riset Komunikasi*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

Rohmah Siti “*Persepsi Wartawan Semarang Tentang Suap Terhadap Profesi Jurnalistik*” skripsi (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016)

Saputra Hartanto Ardi, judul “*Studi Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 Dan 8 Oleh AJI Yogyakarta*” skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dahwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Subandi Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakatrtta : Bulan Bintang, 1982)

Tianlean Dasril, “*Dampak Upah Minimum Provinsi (UPM) Terhadap Profesionalisme Wartawan Di Kota Ambon*” (Ambon : Istitut Agama Islam Negeri Ambon, 2016)

Tuny M. Aziz, Almudatsir Z, Dkk. “*Mozaik Pers Di Negeri Raja-Raja*”, (Yogyakarta, Maluku Media Center, 2010).

www.dewanpers.or.id / www.presscouncil.or.id/ 12/01 2020

INSTRUMEN PENELITIAN

EKSISTENSI LIANSI JURNALIS INDEPENDEN AMBON DALAM MERESPONS WARTAWAN BODREX DI KOTA AMBON

A. PENDAHULUAN

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam penyusunan skripsi
2. Wawancara ini diperuntukan kepada Pengurus Aliansi Jurnalis Independen kota Ambon.
3. Hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan pemikiran dalam mendeskripsikan perilaku wartawan bodrex di Kota Ambon

B. PERTANYAAN UNTUK PENGURUS AJI KOTA AMBON

I. Profil Informan

1. Nama :
2. TTL :
3. Agama :
4. Alamat :
5. Umur :
6. Jabatan :
7. Pendidikan terakhir :

II. Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya AJI Kota Ambon?
2. Apa visi dan misi serta tujuan AJI Kota Ambon?
3. Apakah ada wartawan bodrex di kota ambon?
4. Bagaimana perilaku wartawan bodrex?
5. Bagaimana dampak negatif dari perilaku wartawan bodrex di Kota Ambon?

6. Bagaimana respon AJI Kota Ambon dalam melihat persoalan Wartawan Bodrex?
7. Apakah ada efek jerah terhadap wartawan bodrex yang dilakukan oleh AJI Kota Ambon?
8. Apa saja yang haru dilakukan AJI Kota Ambon agar wartawan bodrex tidak lagi bertambah jumlahnya di kota Ambon?

C. PERTANYAAN UNTUK WARTAWAN

I. Profil Informan

1. Nama :
2. TTL :
3. Agama :
4. Alamat :
5. Umur :
6. Jabatan :
7. Pendidikan terakhir :

II. Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan anda tentang wartawan bodrex?
2. Apa saja ciri-ciri wartawan bodrex ketika di lapangan kerja di tempat liputan?
3. Bagaimana cara kerjanya wartawan bodrex?
4. Apa yang menjadi faktor pendorong wartawan bekerja sebagai wartawan bodrex atau wartawan amplop?
5. Apakah perilaku wartawan bordrex ini berdampak buruk pada kerja wartawan profesional?
6. Bagaimana caranya agar wartawan bodrex itu tidak lagi ada atau tidak bertambah jumlah mereka di dunia kewartawanan?

D. PERTANYAAN UNTUK WARTAWAN BODREX

I. Profil Informan

1. Nama :
2. TTL :
3. Agama :
4. Alamat :
5. Umur :
6. Jabatan :
7. Pendidikan terakhir :

II. Pertanyaan :

1. Mengapa anda memilih wartawan sebagai profesi anda?
2. Bagaimana cara kerja anda untuk meminta uang dari narasumber?
3. Apakah meminta uang dari narasumber sudah menjadi kebiasaan saat anda meliput?
4. Pada momen-momen apa saja yang biasanya anda beroperasi sebagai wartawan?
5. Apakah anda tau tentang Kode Etik Jurnalistik?
6. Apakah ada sangsi untuk anda yang bekerja sebagai wartawan bodrex?
7. Target yang biasanya anda jadikan sebagai korban meminta uang itu siapa-siapa saja?
8. Apakah dari pihak narasumber pernah melaporkan nama anda di kepolisian?

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2. Wawancara dengan Tajuddin Buano, Ketua Umum Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Ambon



Gambar 3. Wawancara dengan Tajuddin Buano, Ketua Umum Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Ambon



Gambar 4. Wawancara dengan Hamdi Jampo, Pimpinan Media Online, Teras Maluku.Com



Gambar 5. Wawancara dengan Nurdin Tubaka, Wartawan Inews Tv Ambon